

Peran Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram

M Fathur Rahman* & Nurrahmania

Program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Provisi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding Author: 220401046.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : Oktober 25th, 2024

Abstract: Melihat dari maraknya pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja muslim pada saat ini, tentu akan membuat kekhawatiran terhadap kondisi keimanannya masing-masing. Terlebih lagi apabila pengetahuan mengenai ilmu Agama yang dimiliki hanyalah sedikit, situasi ini sangat rawan mengingat sudah banyak sekali ideologi-ideologi dan pemikiran yang bermunculan untuk menghancurkan agama Islam. Tujuan Penelitian satu untuk Peran Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram. Kedua Macam-macam Kegiatan Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan dengan karakteristiknya deksriptif kualitatif yang dimana menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, Dokumentasi. Hasil Penelitian berdasarkan Peran Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram ada tiga peran pembinaan Remaja Musholla Asy-Syifa terhadap peranya ada tiga (1) yang pertama Aspek Keimanan,(2) kedua aspek ibadah, (3)ketiga aspek pembiasaan akhlak. Macam-macam Kegiatan Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram ada tiga macam kegiatan yang dikakukan oleh ekstrakurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa yaitu (1) pertama Tahfidz, (2) kedua Tahsin.

Keywords: Akhlak, Peran Ekstrakurikuler, Remaja Musholla.

PENDAHULUAN

Melihat dari maraknya pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja muslim pada saat ini, tentu akan membuat kekhawatiran terhadap kondisi keimanannya masing-masing. Terlebih lagi apabila pengetahuan mengenai ilmu Agama yang dimiliki hanyalah sedikit, situasi ini sangat rawan mengingat sudah banyak sekali ideologi-ideologi dan pemikiran yang bermunculan untuk menghancurkan agama Islam, dan terbukti remaja muslim pada saat ini telah terbawa dan terpengaruhi oleh ideologi-ideologi semacam itu, sehingga imbasnya ialah kepada pemahaman mengenai Agamanya. Oleh karena itu, perlu adanya titik tekan terhadap keilmuan serta wawasan keislaman yang dimiliki oleh remaja muslim saat ini, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perantara remaja muslim dalam meningkatkan wawasan keislaman dan

sikap keberagamaannya ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolahnya yang dibungkus dalam kegiatan Remaja Mesjid yang berfokus kepada pembinaan akhlak.

Akhlak dalam ajaran agama Islam memiliki kedudukan yang sangat utama dan penting. Akhlak dapat memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al Qur'an dan Hadis. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Maka dari itu pentingnya pembinaan akhlak seperti misi yang dilaksanakan Rasulullah SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (H.R. Baihaqi).

Agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, umat Muslim harus berpedoman kepada akhlak Rasulullah SAW, yaitu suritauladan bagi seluruh umat Muslim di dunia.

Dalam Al-Qur`an Allah Berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS . Al Ahzab ayat 21).

Tujuan dari diturunkannya surat al-ahzab khususnya ayat 21 adalah untuk memberikan kabar gembira dan hiburan kepada Rasulullah Saw beserta kaum mu`minin saat menghadapi berbagai rintangan, siksaan dan celaan yang dilancarkan oleh musuh Allah, dimana ujian tersebut tidak hanya menimpa mereka saja namun juga para Rasul dan nabi sebelum mereka.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu), dengan model pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan pada SMPN 2 Praya. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 2 Praya serta sampel yang terdiri dari 60 siswa kelas VIII dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan materi yang dipelajari yaitu Sistem Ekskresi/pembuangan dan mempunyai kemampuan akademik yang relatif sama. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa. Kelompok eksperimen diberikan penerapan pembelajaran LKPD IPA berbasis STM, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran LKPD konvensional yang dimiliki guru dengan metode ceramah dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen berupa penerapan LKPD IPA berbasis STM serta tugas kelompok yang dimana siswa dilatih untuk menemukan, menganalisis, mencari dan menyimpulkan hasil dari tugas yang dilengkapi dengan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-

hari. Tugas tersebut berkaitan dengan materi Sistem Ekskresi/pembuangan.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah penerapan LKPD berbasis sains teknologi masyarakat, sementara variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis. Data penelitian berupa skor keterampilan berpikir kritis yang diambil dari hasil tes. Tes yang digunakan yaitu 20 butir soal pilihan ganda yang telah di uji validitasnya dengan nilai signifikansi setiap butir yaitu $p < 0,05$ dan telah dinyatakan reliabel dibuktikan dari nilai Cronbach alpha 0,671. Semua butir soal tersebut mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis siswa yang terdiri dari indikator yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Eksplanasi, Regulasi (Filsaime, 2008). Data disajikan secara deskriptif melalui penyajian grafik dan tabel output hasil analisis statistic inferensial. Hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan LKPD berbasis pendekatan STM terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis ANACOVA pada alpa 0,05. Sebelum menguji hipotesis menggunakan uji ANACOVA dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat untuk ANACOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Payadnya & Admaja, 2018).

HASIL DAN PEMEBHASAN

Peran Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwasanya ada 3 aspek natara lain :

a. Aspek Keimanan

Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt. dan pemeliharaan iman seseorang. Keimanan dalam Islam tidak hanya sekedar percaya, tetapi juga meliputi tiga aspek, yaitu qalbu (hati) dan lisan (tutur kata). Itulah yang ditanamkan oleh Remaja Musholla asyifa sebagai pengamalan agar dirinya semakin dekat dengan Allah SWT.

Makna kata iman dan taqwa bila ditelusuri maknanya dari berbagai macam kamus, ternyata tidak hanya menunjukkan satu makna. Walaupun kedua kata ini masih dalam satu tata cara permainan bahasa yaitu makna leksikal atau kamus, tapi keduanya mengandung dan mencerminkan berbagai macam makna.

Apabila ditilik dari asal-usul kata, kata iman berakar dari kata amana-yu'minu-imaan yang berarti al-tashdiq (membenarkan). Kata al-tashdik ini berlawanan maknanya dengan kata takzib (mendustakan-tidak membenarkan). Lebih lanjut Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan bahwa iman menurut bahasa artinya membenarkan dengan hati adanya petunjuk-petunjuk Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia

Kata Iman, setelah ditelusuri maknanya dalam beberapa kamus, ternyata tidak sebatas bermakna "membenarkan", tapi mengandung makna yang lebih luas lagi. Dalam kamus al-Qamus al-Muhid karangan Maj al-Din Muh. Bin Ya'kub al-Fairuzi Abadi disebutkan bahwa iman bermakna percaya dan menampakkan ketundukkan serta menerima syari'at. Selain itu, Ibrahim Anis dkk. menyebutkan juga bahwa iman bermakna memiliki rasa aman.

Menurut Ibnu Zayriyah seperti yang dikutip Tashihiko Izushu bahwa ketika Iman diakui dengan Islam atau perbuatan lahiriyah. Maka dalam konteks Iman berarti hanya adalah aspek keyakinan atau bathin, dan ketika disebut tanpa dirangkai dengan Islam (perbuatan lahiriyah), makanya mencakup Islam dan Islam adalah QS. Al-Hujurat (49):14 "Orang-orang beriman itu berkata, kami telah beriman, katakanlah kepada mereka kamu belum beriman, tetapi katanlah kami telah tunduk karena Iman itu belum masuk dalam hatimu"

Iman itu membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif, yang akan mengejawantah dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku akhlakiah manusia sehari-hari adalah didasari/ diwarnai oleh apa yang dipercayainya. Kalau kepercayaannya benar dan baik pula perbuatannya, dan begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu Husain bin Muhammad Al-Jisr mengatakan bahwa setiap orang mukmin adalah muslim, dan setiap orang muslim adalah mukmin. Memang antara percaya kepada Tuhan dan menyerahkan diri dengan ikhlas kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, yang satu mendasari dan yang lain melengkapi, menyempurnakan dan memperkuatnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat menyimpulkan dari pendapatnya Ibnu Zayriyah, dan pendapatnya Husain bin Muhammad Al-Jisr bahwasanya Iman adalah sesuatu yang mendekatkan diri seorang hamba kepada tuhanya

sama halnya dengan peran remaja musholla Asy-Syifa programnya ceramah dan kajian keagamaan hanya untuk mendekatkan diri anggotanya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Yang dimana prihal kajian ke islaman menurut Muhaimin, Abdul Mujib dan Mudzakkir menyampaikan pendapatnya bahwa Kajian Islam merupakan "usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari hari, sepanjang sejarahnya"

Syamsul Arifin, dengan merujuk Nur A. Fadhil Lubis, memberikan pengertian studi/kajian Islam sebagai "usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk empirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya". Memperhatikan sejumlah definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa agama Islam merupakan objek atau sasaran dalam Studi Islam (Studi Islam) Keberadaan agama Islam yang diposisikan sebagai objek atau sasaran kajian di dalam Studi Islam adalah dalam makna luasnya, ajaran idealnya dan kolaborasi teoritisnya serta aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Islam.

Berdasarkan pendapat Berdasarkan penjelasan menurut Muhaimin, Syamsul Arifin, di atas dapat diberikan suatu penegasan sekaligus sebagai suatu kesimpulan bahwa kajian Islam adalah: "Suatu usaha sistematis membahas agama Islam, baik mengenai ajaran-ajaran ideal dan elaborasi teoritis serta aplikasi-praksisnya agar diperoleh pemahaman yang benar tentang agama Islam untuk kemudian diamalkan". Persis seperti yang pendapat Muhaimin, Syamsul Arifin, bahwa Remaja Musholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram pada aspek keimanan mereka memperkuat kecintaanya kepada Allah SWT dengan cara mendengarkan ceramah dari Pembinaanya bapak Muhammad Zainuri, dari kepala sekolah Dr. Lalu Sirajul Hadi, S.Ag, M.Pd, Serta para guru MAN 1 Mataram yang berkesempatan untuk menyampaikan ceramah. Kajian keagamaan yang di isis oleh Ustad Muhammad Haikal diangantara S.H. Yang memang kegiatan Kajian KeIslaman Merupakan program Remaja Musholla Asy-Syifa.

b. Aspek Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada

Allah SWT, dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah juga dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT.

Istilah ibadah dalam khazanah keilmuan Islam telah lama dikenal seperti yang banyak terungkap dalam kitab-kitab fikih Islam. Bahkan di dalam kitab-kitab fikih tersebut, tema ibadah merupakan bagian awal pembahasannya. Selain kitab-kitab fikih, kitab-kitab tasawuf juga banyak membahas masalah ibadah, dan ibadah dalam pandangan sufi adalah al-a'māl al-batiniyah. Tema-tema ibadah dalam berbagai khazanah keislaman itu, pada dasarnya bersumber dari Alquran, karena dalam banyak ayatnya kitab suci ini memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa beribadah sebagai manifestasi dari kehambaan mereka.

Pengertian ibadah menurut para ahli diataranya sebagai berikut: Menurut Ahli Tauhid, dan Hadis Ibadah adalah “Meng-Esakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (menta'zimkannya), serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya”. Menurut Ikrimah, salah seorang ahli hadis mengatakan bahwa, Ibadah itu sama artinya dengan Tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa “segala lafaz Ibadah dalam Al-Qur'an diartikan dengan tauhid”. Ulama Akhlak mengartikan Ibadah itu adalah Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariatnya (Hukum).

Ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa: Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya. Masih dalam pengertian ibadah, ulama tafsir yakni Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menyatakan bahwa: Ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir. Artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai kepatuhan dan rasa khawatir hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Ibadah adalah kepatuhan kepada Allah di dalam segala segi kehidupan, ibadah bukan hanya

berarti shalat, berpuasa, memberi zakat, dan melaksanakan haji saja, tetapi juga semua aspek kehidupan, seperti: makan, tidur, belajar, memperlajari alam semesta, penyelidikan ilmiah, berusaha melakukan kegiatan olahraga dan pengetahuan termasuk didalamnya juga adalah mencari nafkah bagi keperluan hidup keluarga, semua upaya dan kegiatan manusia, sepanjang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, maka hal tersebut dinamai ibadah.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah kegiatan untuk mengembangkan akhlak anak didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji. Akhlak yang baik sangat penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi benteng dan pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”

Ali Mas'ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan Pertimbangan terlebih dahulu.”

Berdasarkan dua teroi yang dipaparkan di atas berdasarkan pendapat Ibnu Maskawih, Ali Mas'ud yang definisikan akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam karena sudah menjadi kebiasaan sehingga dilakukan spontan, teori memiliki korelasi dengan pembinaan akhlak dimana jikalau akhlak dibina dengan baik amaka perilaku baik akan dilakukan spontan tanpa dipikirkan lagi itulah usaha yang sedang reemaja Musholla Asy-Syifa Usahakan sekarang adalah dengan mengikuti seluruh macam-macam kegiatannya sehingga ketika pualng kerumah akan terbiasa menghafal, membaca La-Qur'an dan ibadah sholat sunnah dan puasa sunnah senin kamisnya.

Macam-macam Kegiatan Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram

Dari hasil wawancara Guru pembina remaja Musholla Asy-syifa bahwasanya ada 3 macam kegiatan yang dikakukan oleh ekstrakurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa yaitu Tahfidz, Tahsin, serta Kajian Ke Islaman

a. Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an

Jadi Tahfidz Qur'an Merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an baik dari depan maupun belakang pada kegiatan Ekstra kurikuler MAN 1 Mataram program tahfidz Qur'an proses penyeteroran hafalan sekali seminggu yaitu pada hari senin kegiatan tersebut dibina langsung oleh guru-guru serta siswa yang memang memiliki kempuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Tahsin

Tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik,

membuat lebih baik dari semula Sedangkan Tahsin menurut istilah adalah sama seperti tajwid yaitu landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah. Maka dari itu sebagai seorang Muslim diharuskan untuk belajar Tahsin karena sebagai proses untuk bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai suatu pedoman yang diimaninya tentu akan sangat aneh ketika suatu pedoman yang didalamnya terdapat tuntunan hidup didunia dan di akhirat tapi umat Islam itu sendiri tidak bisa membacanya

Dinamakan tahsin berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki, memperbaiki, memantapkan bacaan Al Qur'an agar sesuai haq dan mustahaknya. Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Tahsin ini melalui talaqqi (bertemulangsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan dengan guru atau syaikh yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw.

Dari penjelasan para ahli di atas memiliki kesamaan tujuannya sama-sama untuk memperbaiki bacaan Al-quran para siswa dengan Program Tahsin pada kegiatan Remaja Musholla Asy-Syifa di MAN 1 Mataram dilaksanakan pada Musholla yang ada di sekolah tersebut. Langkah yang dilakukan untuk pembelajaran adalah perwakilan siswa yang memang bacaan serta mahroj hurufnya bagus akan memimpin bacaan kemudian siswa yang lain mengikuti bacaan. Setelahnya siswa mendapatkan giliran persatu ayat untuk mengulang bacaan yang sesuai dengan ketentuan hukum bacaan yang benar. Jadi metode Tahsin adalah suatu cara membenaran atau memperbaiki bacaan dengan memberikan hak-hak huruf beserta dengan sifatnya dan menjadi landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah tajwid yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya.

c. Kajian Kegamaan

Kajian Islam, dalam makna etimologis (bahasa), adalah merupakan terjemahan dari istilah Dirasah Islamiyah dalam bahasa Arab, yang dalam studi keislaman di Eropah disebut Islamic Studies. Dengan demikian, Studi Islam (Kajian Islam) secara harfiah (bahasa) dapat dinyatakan sebagai “kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama keislaman”, atau bisa dinyatakan sebagai “usaha mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam”. Ringkasnya, Studi Islam atau Kajian Islam secara bahasa dapat diartikan sebagai “kajian tentang hal-hal mengenai agama Islam”.

Adapun secara istilah (terminologi), ditemukan adanya sejumlah pengertian yang disampaikan oleh para ahli tentang Studi Islam (Kajian Islam). “kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan.

Muhaimin, Abdul Mujib dan Mudzakkir menyampaikan pendapatnya bahwa studi Islam merupakan “usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya”.

Syamsul Arifin, dengan merujuk Nur A. Fadhil Lubis, memberikan pengertian studi/kajian Islam sebagai “usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk empirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya”. Memperhatikan sejumlah definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa agama Islam merupakan objek atau sasaran dalam Studi Islam (Studi Islam): Keberadaan agama Islam yang diposisikan sebagai objek atau sasaran kajian di dalam Studi Islam adalah dalam makna luasnya, ajaran idealnya dan kolaborasi teoritisnya serta aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan suatu penegasan sekaligus sebagai suatu kesimpulan bahwa kajian Islam adalah: “Suatu usaha sistematis membahas agama Islam, baik mengenai ajaran-ajaran ideal dan elaborasi

teoritis serta aplikasi-praksisnya agar diperoleh pemahaman yang benar tentang agama Islam untuk kemudian diamalkan”.

Dari paparan teori menurut para ahli di atas peneliti mengalisa bahwasanya kajian itu perlu dilakukan oleh setiap insan terutama untuk pelajar agar menambah wawasan serta merfleksikan apa yang sudah mereka pahami tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keislaman. Pada kajian yang diadakan oleh remaja Mesholla Asy-Syifa MAN 1 Mataram mereka biasanya membahas yang seputar berita-berita terbaru yang sedang trending, viral di dibincangkan, kadang juga membahas fiqh, usul fiqh serta ilmu kegamaan lainnya sesuai dengan tema yang diangkat. Untuk pematernya guru yang bersedia jadi penceramah, siswa. Kegiatan tersebut dilakkan rutin setiap hari sabtu.

KESIMPULAN

Agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat. Sehingga adanya Remaja Musholla Asy-Syifa merupakan salah satu hal yang mampu memperkuat agama Islam dengan fondasi aspek keimanan, aspek ibadah, dan dengan pembinaan yang ada di dalam kegiatan remaja Musholla Asy-Syifa tersebut mulai dari Tahfidz, tahsin, dan kajian kegamaan sehingga memperkuat pengetahuan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membimbing saya dalam penulisan Jurnal ini sehingga saya selaku penulis bisa menyelesaikannya. Harapan penulis semoga tulisan ini memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pencari referensi

REFERENSI

Abdul Basit (2009) “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (3)2 <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>

- Ahmad Annuri (2013) *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Kautsar
- Ahmad Sahnun (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2)2, 102
- C. S. T. Kansil (1991) *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: PT. Pradya Paramita
- Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani, "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan", *Jurnal Riset pengembangan Masyarakat*, (1)2, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/669/pdf>
- Magun Harjana (1986), *Pembinaan (Ari dan metodenya)*, Jogjakarta Kanisius,
- Muhaimin (2012) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Paud Ali (2006) *Pendidikan Agama Islam Jakarta* : PT. Raja Grafindo Persada
- Nely Yusra (2015). Implikasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL_BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Bangkar, *Jurnal Kependidikan Islam*, (2)1., [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1508](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1508)
- Nonie Sofiyawati (2023) Mendirikan Organisasi Remaja Musala sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, (8)1, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/7463-21118-1-PB.pdf>
- Nurmiswari (2017). Problematika Hadits Yang Dijadikan Hujah Oleh Khatib Jum'at, (Studi Analisis yang di Bacakan oleh Khatib- khatib Jum'at. *Jurnal Ilmu Hadits*, (1)2, <https://www.neliti.com/id/publications/265489/problematika-hadis-yang-dijadikan-hujah-oleh-khatib-jumat-studi-analisis-hadis-h>
- Rosihon Anwar (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka setia
- Siswanto (2010) *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tim Syamil Quran (2010). *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung. PT Sygma xamedia Arkanleema.Al-Ahزاب tyat 21, 420
- Yunahar Ilyas (2007) *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI